

UPT PKM UB Petakan Karakteristik Toleransi Mahasiswa

Achmad Sarjono - JATIM.PUBLIKINDONESIA.COM

Jun 2, 2022 - 03:08



Kepala UPT PKM Dr. Mohamad Anas S.Fil., M.Phil dan Kepala Bidang Penelitian dan Pengabdian Millatuz Zakiyah, S.Pd., M.A.

UPT Pengembangan Kepribadian Mahasiswa Universitas Brawijaya (PKM-UB) mengadakan survei pemetaan karakter toleransi mahasiswa. Survei ini dilakukan selama bulan April 2022 dengan melibatkan 397 mahasiswa dari 16 fakultas pada rentang usia 17-22 tahun.

Dari penelitian tersebut, kesimpulan yang dapat diambil ialah tingkat toleransi mahasiswa UB berada pada tataran sedang sebanyak 85,64 persen, tinggi sebanyak 4,03 persen, dan rendah sebanyak 10,33 persen.



“Kami menyimpulkan rata-rata toleransi mahasiswa UB dalam kategori sedang karena ada indikator yang posisinya rendah, yaitu bagaimana penerimaan mahasiswa terhadap minoritas, yang menurut saya menjatuhkan poin yang lain. Padahal pada indikator lain yang ranahnya konseptual, nilainya sudah cukup baik dan memperlihatkan bahwa mahasiswa sudah sangat memahami isu toleransi keberagaman,” jelas Kepala UPT PKM Dr. Mohamad Anas S.Fil., M.Phil, Senin (23/05/2022).



Selain itu, sebagian besar responden merupakan mahasiswa yang berkuliah di masa pandemi, sehingga belum benar-benar berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya di kampus. “Ini menjadi PR tersendiri bagaimana menumbuhkan sikap toleransi dimasa pandemi,” ujarnya.

Anas menyampaikan terdapat tujuh indikator dalam penelitian ini, yakni: (1) Pemahaman tentang toleransi dan nilai-nilai kemanusiaan, (2) Sikap penerimaan terhadap perbedaan, (3) Sikap mengakui keberadaan minoritas, (4) Sikap tidak memaksakan kehendak, (5) Sikap saling menghargai sesama manusia, (6) Respon terhadap tindakan intoleransi, dan (7) Praktik Toleransi.

“Pemetaan ini bukan dalam rangka melihat kelemahan, tetapi justru untuk mencari ceruk mana yang bisa kita kembangkan untuk memperkuat nilai karakter mahasiswa UB,” kata dosen FISIP ini.

Melihat hal tersebut, UPT PKM sebagai pengemban amanah untuk pendidikan karakter berupaya terus mengembangkan program dan kegiatan untuk mahasiswa terutama pada level tindakan atau praktik.

“Sebenarnya kami sudah lama menginisiasi program lintas agama, seperti Moral Camp atau Sekolah Kebangsaan. Di mana kita mengajak mahasiswa ke desa atau dusun yang plural untuk belajar keberagaman, menyapa minoritas. Namun selama ini hanya diikuti 50-60an mahasiswa. Saya kira itu penting untuk lebih dimasifkan, karena akan mengubah mindset mahasiswa,”ucapnya.

Anas menambahkan, UPT PKM telah menyediakan aplikasi KEREN, singkatan dari Karakter Kreatif, Entrepreneur, Religius, dan Nasionalis.

“Jadi setiap mahasiswa yang mengambil mata kuliah PKM, bisa terkoneksi dengan aplikasi itu, dan harus membuat proyek-proyek yang sifatnya toleransi. Menurut saya ini baik untuk pengembangan nilai dan karakter toleransi. Dan kami harap akan ada respon dari pimpinan untuk kebijakan yang lebih komprehensif untuk meningkatkan toleransi mahasiswa,” tegasnya.

UPT PKM di UB mengelola empat mata kuliah pendidikan karakter, yaitu Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia.

Kepala Bidang Penelitian dan Pengabdian Millatuz Zakiyah, S.Pd., M.A menuturkan, penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, yaitu melalui FGD penyusunan definisi, konsep, dan variabel toleransi, penyusunan indikator, penyusunan kuisisioner, uji validitas dan reliabilitas data dengan uji coba pada kelompok kecil dan diskusi dengan ahli.

“Setelah kuisisioner terbukti andal dan reliabel, baru dilakukan penyebaran angket secara online kepada mahasiswa dari 16 fakultas,” jelas Millatuz. (Irene)